

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap 100 responden investor Gen Z dan milenial di Jakarta dan sekitarnya. Berikut adalah hasil penelitian:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif pada minat investasi di pasar modal bagi generasi Z dan milenial. Peningkatan pengetahuan keuangan sangat penting untuk membangun minat investasi di kalangan anak muda. Mereka yang paham keuangan lebih mungkin membuat keputusan investasi yang tepat dan bijak, sehingga dapat menghindari risiko tinggi dan penipuan. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan *financial literacy* agar investor muda bisa mengelola pasar modal dengan baik.
2. *Financial inclusion* mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal pada Gen Z dan milenial. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial inclusion*, yang didefinisikan sebagai aksesibilitas layanan keuangan untuk semua segmen populasi, secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Akses yang lebih besar terhadap layanan keuangan seperti tabungan, asuransi, dan produk kredit mendorong lebih banyak orang, terutama generasi muda, untuk berinvestasi. Studi ini menggarisbawahi perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan *financial inclusion* sebagai sarana untuk mendorong partisipasi yang lebih besar di pasar modal.
3. *Risk perception* mempunyai pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal pada Gen Z dan milenial. Persepsi risiko, atau bagaimana individu menilai dan merespons risiko yang terkait dengan investasi, merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi perilaku investasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman risiko yang berkembang dengan baik dapat

menghasilkan keputusan investasi yang lebih hati-hati dan penuh perhitungan, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang menguntungkan di pasar modal.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Penelitian ini adalah bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan dan pemahaman lebih lanjut tentang *Theory of Planned Behavior* (TPB), terutama dalam konteks investasi pada generasi Z dan milenial. Dengan menganalisis bagaimana *financial literacy*, *financial inclusion* dan *risk perception* memengaruhi minat investasi, penelitian ini memperkuat dan memperluas kerangka teoretis *Theory of Planned Behavior* (TPB). Hal ini menunjukkan Teori Perilaku Terencana menekankan bahwa *financial literacy* seseorang dapat mempengaruhi minat mereka untuk melakukan investasi yang bijak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan atau pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi. Dalam *financial inclusion* juga berperan penting dalam teori perilaku ini, semakin tinggi seseorang mengetahui layanan keuangan tentang investasi maka semakin tinggi minat untuk berinvestasi. Kemudian dalam *risk perception* juga berperan penting dalam teori perilaku ini, di mana semakin kecil risiko yang dirasakan, semakin tinggi minat seseorang untuk berinvestasi.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Berikut adalah implikasi teoritis yang mendalam berdasarkan hasil analisis penelitian bagi berbagai pihak:

1. Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga bagi para investor, terutama bagi mereka yang termasuk dalam kelompok generasi Z dan milenial, yang sering kali berada pada tahap awal dalam membangun portofolio investasi mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari penelitian

ini, investor muda dapat lebih memahami berbagai faktor yang mempengaruhi minat investasi, seperti *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *risk perception*. Pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan investasi yang lebih terukur dan berdasarkan data yang akurat. Dalam jangka panjang, keputusan investasi yang lebih terinformasi ini dapat membantu mereka tidak hanya meningkatkan profitabilitas, tetapi juga meminimalkan risiko kerugian yang mungkin timbul dari keputusan yang kurang matang.

2. Bagi penyedia lembaga keuangan: Temuan dari penelitian ini menyediakan wawasan yang dapat dimanfaatkan secara strategis oleh penyedia layanan keuangan untuk merancang dan mengembangkan produk serta layanan yang lebih tepat sasaran, khususnya yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi muda, seperti generasi Z dan milenial. Penyedia layanan keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memahami lebih dalam apa yang diinginkan oleh segmen pasar modal, seperti preferensi mereka terhadap jenis layanan digital, investasi yang ramah bagi pemula, serta kebutuhan mereka akan transparansi dan kemudahan akses informasi.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan *financial literacy* dan *financial inclusion* di masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini tidak hanya penting untuk memberdayakan individu dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka, tetapi juga untuk mendorong partisipasi yang lebih luas dalam pasar modal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan intervensi kebijakan dan mengarahkan sumber daya ke program-program yang memiliki dampak paling besar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi akademisi dan peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut topik-topik terkait. Penelitian ini dapat menjadi fondasi untuk studi lanjutan yang lebih spesifik, terutama yang berfokus pada pengaruh berbagai faktor terhadap minat investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan program pendidikan keuangan yang efektif, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga memberikan manfaat praktis yang nyata di lapangan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun penelitian ini menghasilkan banyak temuan penting, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Keterbatasan Responden. Penelitian ini terbatas pada data yang dikumpulkan dari responden yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi Gen Z dan milenial di seluruh Indonesia. Hal ini dapat membatasi generalisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas.
2. Metode penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, yang sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden saat menjawab. Hal ini bisa memengaruhi keakuratan data, terutama jika responden tidak benar-benar memahami pertanyaan atau memberikan jawaban yang tidak konsisten.
3. Penelitian ini fokus pada generasi Z dan milenial, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak relevan atau dapat diterapkan pada generasi yang lebih tua. Keterbatasan ini berarti bahwa temuan penelitian harus diaplikasikan dengan hati-hati pada kelompok yang berbeda.

4. Fokus pada Pasar Modal, penelitian ini hanya membahas minat investasi pada pasar modal, sehingga hasilnya tidak dapat digunakan untuk memahami minat terhadap bentuk investasi lainnya, seperti properti, emas, atau aset digital. Hal ini menjadi peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi jenis-jenis investasi lain yang diminati oleh Generasi Z dan Milenial.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan mempertimbangkan temuan dan keterbatasan dari penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperluas atau meningkatkan penelitian ini:

1. Pada peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Pendekatan ini akan membantu dalam memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi.
2. Mengingat fokus penelitian ini pada Gen Z dan milenial, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan meneliti generasi yang lebih tua atau membandingkan antara generasi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana setiap generasi menghadapi keputusan investasi dan bagaimana *financial literacy* serta *financial inclusion* mempengaruhi minat mereka.
3. Selain faktor *financial literacy*, *financial inclusion*, dan *risk perception*, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat investasi, seperti pengaruh sosial, kondisi ekonomi makro, atau teknologi keuangan (fintech).
4. Mengingat bahwa penelitian ini berfokus pada daerah Jakarta dan sekitarnya, penelitian mendatang bisa dilakukan di wilayah lain di Indonesia atau bahkan

secara internasional untuk melihat perbedaan dalam minat investasi dan bagaimana berbagai konteks lokal mempengaruhinya

